

IMPLEMENTASI SOFTWARE ACCURATE PADA MODUL PENJUALAN DAN PPH 23 DI PT NILAM PENTA MARGA ABADI

Angga Zakaria Pambudi¹, Lis Setyowati², Komarun Zaman³

Jurusan Akuntansi STIE Pemuda Surabaya^{1,2,3}

e-mail: anggazp048@gmail.com, lisasetyowati2021@gmail.com,
komarunzaman55@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi software Accurate pada modul penjualan dan PPh 23 di PT Nilam Penta Marga Abadi, sebuah perusahaan jasa trucking di Surabaya. Latar belakang penelitian didasarkan pada pentingnya sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan efisiensi operasional dan kepatuhan perpajakan, terutama di sektor jasa yang memiliki karakteristik transaksi berbasis layanan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi transaksi selama dua bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Accurate meningkatkan efisiensi pencatatan dan pelaporan sebesar 30%, mengurangi kesalahan pencatatan sebesar 20%, serta meningkatkan kepatuhan terhadap PPh 23 melalui otomatisasi proses faktur, pelunasan piutang, dan pemotongan pajak. Kendala utama yang ditemukan adalah tidak adanya rincian tarif jasa dalam faktur, yang berdampak pada kejelasan laporan keuangan dan pelaporan pajak. Kesimpulannya, Accurate memberikan manfaat signifikan dalam pengelolaan transaksi dan pelaporan pajak secara digital; namun, optimalisasi sistem input dan pelatihan rutin bagi staf diperlukan untuk memaksimalkan efektivitas penggunaannya. Temuan ini berkontribusi pada pengembangan sistem informasi akuntansi di sektor jasa, khususnya dalam memperkuat pengelolaan kewajiban perpajakan secara lebih akurat dan efisien.

Kata Kunci: Accurate, Penjualan, PPh 23, Sistem Informasi Akuntansi, Pajak

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of Accurate software in the sales and PPh 23 modules at PT Nilam Penta Marga Abadi, a trucking service company based in Surabaya. The research is grounded in the importance of accounting information systems in enhancing operational efficiency and tax compliance, particularly in the service sector, which involves service-based transactions. A qualitative case study approach was employed, with data collected through interviews, observations, and transaction documentation over a two-month period. The results indicate that the use of Accurate increased transaction recording and reporting efficiency by 30%, reduced recording errors by 20%, and improved compliance with PPh 23 through automated invoicing, receivables settlement, and tax deductions. The main challenge identified was the absence of detailed service rate breakdowns in invoices, which affected the clarity of financial and tax reports. In conclusion, Accurate offers significant benefits in managing transactions and tax reporting digitally; however, optimizing the data input system and providing regular staff training are necessary to maximize its effectiveness. These findings contribute to the development of accounting information systems in the service industry, particularly in enhancing accurate and efficient tax obligation management.

Keywords: Accurate, Sales, PPh 23, Accounting Information System, Tax.

PENDAHULUAN

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memiliki peran strategis dalam mendukung pengambilan keputusan manajerial dengan menyediakan informasi keuangan yang relevan,

akurat, dan tepat waktu (Anggun et al., 2022). Penggunaan perangkat lunak akuntansi telah terbukti meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi kesalahan pencatatan, serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi perpajakan. Sebagai contoh, Pratiwi et al. (2021) menemukan bahwa penerapan Accurate Accounting Software di sektor usaha mikro mampu mengurangi waktu penyusunan laporan keuangan hingga 30% dan menurunkan kesalahan pencatatan sebesar 25%. Selain itu, penggunaan sistem akuntansi berbasis cloud memungkinkan pengolahan data secara real-time, yang secara signifikan meningkatkan akurasi dan efisiensi dalam pelaporan keuangan (Nguyen Phu et al., 2025).

Namun, penerapan software akuntansi di sektor jasa, khususnya di perusahaan jasa trucking, menghadapi tantangan yang lebih kompleks dibandingkan dengan sektor dagang atau manufaktur. Sektor jasa trucking memiliki karakteristik yang unik, seperti pengelolaan transaksi berbasis jasa, penghitungan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 23, serta pengelolaan retur layanan yang spesifik. Ketergantungan pada kecepatan dan ketepatan input data serta pencatatan yang lebih rinci, seperti tarif jasa, menambah tantangan dalam penerapan software akuntansi. Keterlambatan input data dan kurangnya perincian dalam faktur dapat berisiko mengurangi kualitas laporan keuangan dan kepatuhan pajak perusahaan. Hal ini menuntut perusahaan jasa, khususnya perusahaan trucking, untuk memiliki sistem yang tidak hanya efisien dalam mencatat transaksi, tetapi juga dapat memenuhi regulasi perpajakan secara akurat. Seperti yang dijelaskan oleh Assidi et al. (2025) bahwa sektor jasa membutuhkan sistem yang dapat menangani kompleksitas transaksi berbasis jasa dengan pencatatan yang lebih rinci untuk meminimalkan kesalahan dan meningkatkan kepatuhan pajak.

Penelitian ini mengisi kekosongan studi pada sektor jasa, khususnya pada perusahaan trucking, yang masih minim kajian terkait implementasi software akuntansi dan dampaknya terhadap efisiensi, akurasi, serta kepatuhan terhadap kewajiban perpajakan. Berbeda dengan studi sebelumnya yang berfokus pada sektor dagang dan manufaktur, penelitian ini berfokus pada sektor jasa yang memiliki tantangan dan kebutuhan khusus dalam pengelolaan transaksi dan pelaporan pajak secara digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan software Accurate di PT Nilam Penta Marga Abadi (NPMA), perusahaan jasa trucking, dan bagaimana software ini dapat meningkatkan efisiensi operasional serta kualitas laporan keuangan dan pelaporan pajak.

Penggunaan Accurate memberikan dampak positif dalam meningkatkan efisiensi waktu pencatatan transaksi dan penyusunan laporan, sekaligus menurunkan tingkat kesalahan akibat pencatatan manual. Efisiensi ini, menurut DeLone dan McLean (2003), mencerminkan kemampuan sistem untuk mengurangi waktu dan biaya operasional, yang berkontribusi pada peningkatan kinerja organisasi. Akurasi informasi diukur dari kesesuaian data yang dihasilkan dengan transaksi asli serta pertanggungjawabannya dalam laporan keuangan. Studi terkini menunjukkan bahwa sistem akuntansi modern mampu meningkatkan akurasi melalui integrasi data, validasi otomatis, dan audit trail yang mengurangi risiko kesalahan manusia (Kimani, 2024). Dalam konteks perpajakan, implementasi modul pemotongan dan pelaporan PPh 23 secara otomatis pada Accurate membantu perusahaan menghindari keterlambatan dan kesalahan pelaporan. Namun demikian, keberhasilan sistem tetap sangat dipengaruhi oleh kompetensi pengguna dan ketepatan input data, sehingga pelatihan serta pengendalian internal menjadi faktor pendukung utama keberhasilan implementasi sistem informasi (Al-Adwan & Al-Adwan, 2023). Kepatuhan terhadap kewajiban perpajakan, khususnya dalam pemotongan dan pelaporan PPh 23, juga menjadi indikator penting. Menurut Kusumawati et al. (2023), kepatuhan pajak dapat dinilai dari ketepatan waktu pelaporan serta akurasi pemotongan dan penyeteroran pajak sesuai ketentuan yang berlaku.

PT Nilam Penta Marga Abadi (NPMA) adalah perusahaan jasa trucking yang berdiri sejak 2019 dan fokus pada layanan antar terminal petikemas serta depo. Dalam operasionalnya,

NPMA menggunakan Accurate untuk mengelola modul penjualan dan perhitungan PPh 23. Meski sistem ini telah meningkatkan pencatatan transaksi, perusahaan masih menghadapi kendala seperti keterlambatan input data dan kurangnya perincian dalam faktur, yang dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan dan pelaporan pajak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana Accurate dapat mengatasi kendala-kendala tersebut dan memberikan kontribusi pada efisiensi operasional dan kepatuhan pajak perusahaan.

Salah satu software akuntansi yang banyak digunakan di Indonesia adalah Accurate Accounting Software, yang dikembangkan oleh PT Cipta Piranti Sejahtera sejak 1999. Accurate telah disesuaikan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan mendukung pelaporan pajak, termasuk fitur e-Faktur dan pemotongan otomatis Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 23 Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 23 adalah pajak atas penghasilan seperti jasa, modal, hadiah, atau penghargaan, yang wajib dipotong oleh pihak pemberi penghasilan dan disetorkan ke negara (Kusumawati et al., 2023). PPh 23 berkontribusi penting terhadap penerimaan negara sehingga perusahaan wajib memastikan proses pemotongan, penyetoran, dan pelaporannya berjalan akurat dan tepat waktu. Kesalahan dalam perhitungan atau keterlambatan pelaporan dapat menimbulkan sanksi administratif dan kerugian finansial (Hamzah, 2020).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan Accurate memberikan manfaat signifikan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. Pratiwi et al. (2021) menunjukkan bahwa Accurate mempercepat penyusunan laporan keuangan di usaha mikro. Selain itu, Nguyen Phu et al. (2025) menambahkan bahwa penggunaan sistem akuntansi berbasis cloud, seperti Accurate Online, mempermudah kolaborasi dalam pengolahan data secara real-time dan meningkatkan efisiensi pelaporan. Namun, sebagian besar studi masih berfokus pada sektor dagang dan manufaktur, sementara implementasi Accurate di sektor jasa, khususnya perusahaan trucking, masih jarang diteliti. Padahal, sektor jasa memiliki karakteristik transaksi yang unik, seperti pencatatan pendapatan berbasis jasa, penghitungan PPh 23, dan penanganan retur layanan.

PT Nilam Penta Marga Abadi (NPMA) adalah perusahaan jasa trucking yang berdiri sejak 2019 dan fokus pada layanan antar terminal petikemas serta depo. Dalam operasionalnya, NPMA menggunakan Accurate untuk mengelola modul penjualan dan perhitungan PPh 23. Meski sistem ini memperbaiki pencatatan transaksi, perusahaan menghadapi kendala seperti keterlambatan input data dan kurangnya perincian dalam faktur, yang dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan dan pelaporan pajak. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan implementasi Accurate pada modul penjualan dan PPh 23 di PT Nilam Penta Marga Abadi, serta mengevaluasi manfaat dan kendala yang timbul dari penggunaannya. Penelitian ini didasarkan pada hipotesis bahwa penggunaan Accurate mampu meningkatkan efisiensi pencatatan, akurasi pelaporan, dan kepatuhan pajak perusahaan jasa trucking.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang dilaksanakan di PT Nilam Penta Marga Abadi (NPMA), Surabaya, selama dua bulan pada tahun 2025. Metode studi kasus dipilih karena memungkinkan pemahaman kontekstual secara mendalam terhadap implementasi software Accurate dalam lingkungan nyata. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi fenomena secara rinci melalui keterlibatan langsung antara peneliti dan informan (Sugiyono, 2016). Penelitian ini difokuskan pada modul penjualan dan pelaporan PPh 23. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap kegiatan operasional perusahaan. Informan dipilih secara purposif, terdiri dari kepala bagian keuangan, staf akuntansi, dan staf pajak, dengan syarat pengalaman minimal satu tahun dan keterlibatan langsung dalam penggunaan Accurate. Data sekunder diperoleh dari dokumen faktur penjualan,

laporan penerimaan pembayaran, bukti potong PPh 23, dan laporan keuangan tahun 2024–2025. Proses pengumpulan data dilakukan secara simultan untuk mendukung triangulasi.

Untuk menjamin validitas data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi (Carter et al., 2014). Validasi tambahan dilakukan melalui member checking dengan mengonfirmasi hasil interpretasi kepada informan (Birt et al., 2016). Prosedur ini penting untuk memastikan bahwa temuan mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan. Teknik ini juga memperkuat kredibilitas hasil penelitian. Selain itu, potensi bias subjektivitas diminimalkan melalui refleksi kritis terhadap posisi peneliti dalam proses penelitian. Peneliti juga melakukan pencatatan sistematis dan dokumentasi lapangan secara rinci. Diskusi sejawat turut dilakukan untuk menjaga objektivitas selama proses analisis (Creswell & Miller, 2000). Langkah-langkah ini bertujuan untuk menjaga integritas data dan interpretasi.

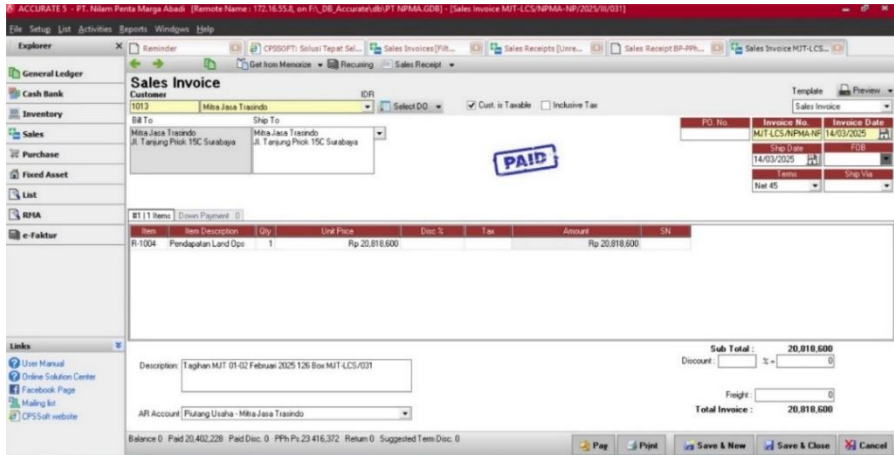
Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, dan triangulasi data untuk memastikan validitas (Riduwan, 2010). Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan data dari berbagai teknik pengumpulan untuk meningkatkan kredibilitas hasil (Chand, 2025). Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali pengalaman langsung pengguna Accurate, sementara observasi dilakukan pada proses input data dan pelaporan. Teknik ini relevan dengan pendekatan kualitatif studi kasus yang menekankan kedalaman dan kontekstualisasi data.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan *reduksi data*, *penyajian data*, dan *penarikan kesimpulan* secara iteratif hingga ditemukan pola yang relevan dengan tujuan penelitian (Nursyafitri, 2022). Tahap reduksi bertujuan menyaring informasi penting dari hasil wawancara dan dokumen yang terkumpul, yang kemudian disusun dalam bentuk narasi tematik untuk mempermudah proses interpretasi. Proses ini mengikuti pendekatan analisis kualitatif deskriptif, di mana penafsiran data dilakukan berdasarkan hubungan logis antar kategori dan kesesuaiannya dengan fokus penelitian (Bingham, 2023). Interpretasi akhir diarahkan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan Accurate dalam pencatatan penjualan dan pelaporan PPh 23 secara efisien dan akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Faktur Penjualan



The screenshot displays the 'Sales Invoice' form in the Accurate accounting software. The form is titled 'Sales Invoice' and includes a 'Customer' field with the value 'Mitsa Jasa Transindo'. The 'Invoice Date' is set to '14/03/2025'. A 'PAID' stamp is visible on the right side of the form. The 'Items' table contains one entry: 'Pendapatan Land Ops' with a quantity of 1 and a unit price of Rp 20,818,600. The 'Sub Total' is Rp 20,818,600. The 'Total Invoice' is also Rp 20,818,600. The form includes various fields for 'Description', 'AR Account', and 'Balance'. The bottom of the form shows the 'Pay', 'Print', 'Save & New', 'Save & Close', and 'Cancel' buttons.

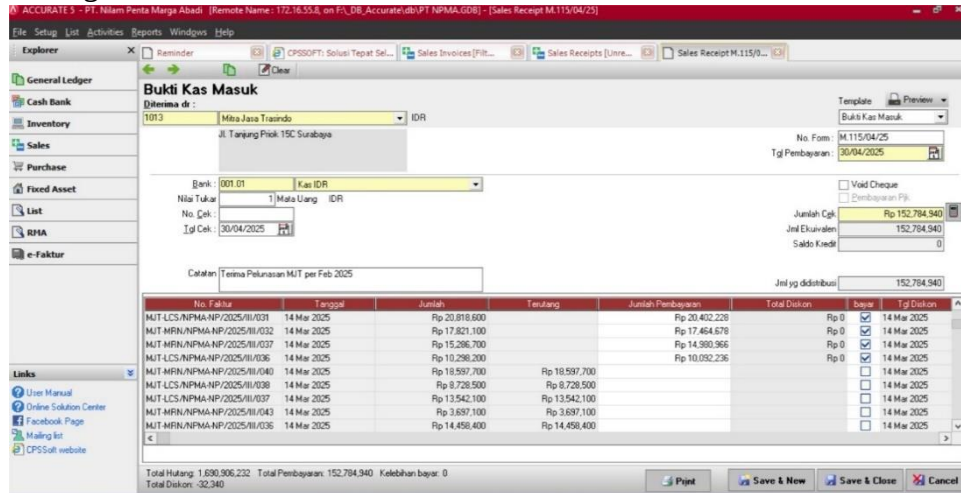
Gambar 1. Faktur Penjualan

Pembuatan faktur penjualan di Accurate dimulai dengan membuka menu Penjualan → Faktur Penjualan → Tambah. Pada tahap ini perusahaan mengisi data pelanggan, tanggal transaksi, deskripsi jasa pengiriman, jumlah, dan nilai transaksi. Setelah diinput, sistem secara

Copyright (c) 2025 CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan

otomatis mencatat transaksi tersebut sebagai piutang pelanggan. Dengan adanya fitur ini, perusahaan dapat menghindari kesalahan pencatatan manual dan mempercepat proses administrasi. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa faktur sering diisi secara global tanpa pemisahan tarif per jenis layanan, sehingga laporan yang dihasilkan kurang detail untuk kebutuhan analisis manajerial.

Pelunasan Piutang

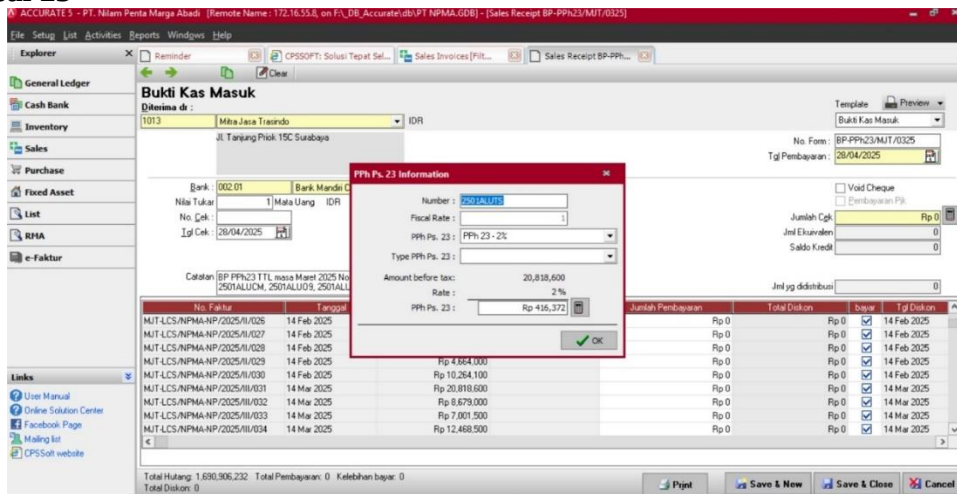


No. Faktur	Tanggal	Jumlah	Total Diskon
MJT.LCS.NPMA-NP/2025/II/001	14 Mar 2025	Rp 20,918,500	Rp 0
MJT.MRIN.NPMA-NP/2025/II/002	14 Mar 2025	Rp 17,821,100	Rp 0
MJT.MRIN.NPMA-NP/2025/II/003	14 Mar 2025	Rp 15,286,700	Rp 0
MJT.LCS.NPMA-NP/2025/II/006	14 Mar 2025	Rp 10,298,200	Rp 0
MJT.MRIN.NPMA-NP/2025/II/040	14 Mar 2025	Rp 18,597,700	Rp 0
MJT.LCS.NPMA-NP/2025/II/008	14 Mar 2025	Rp 8,728,500	Rp 0
MJT.LCS.NPMA-NP/2025/II/007	14 Mar 2025	Rp 13,542,100	Rp 0
MJT.MRIN.NPMA-NP/2025/II/043	14 Mar 2025	Rp 3,687,100	Rp 0
MJT.MRIN.NPMA-NP/2025/II/036	14 Mar 2025	Rp 14,458,400	Rp 0

Gambar 2. Penerimaan Penjualan

Proses pelunasan dilakukan melalui menu Penjualan → Penerimaan Penjualan. Pengguna memilih faktur yang akan dibayar pelanggan, kemudian menentukan metode pembayaran (transfer, tunai, atau giro). Setelah disimpan, status piutang langsung berkurang sesuai jumlah pembayaran. Hal ini membuat laporan piutang lebih akurat dan memudahkan manajemen dalam memantau arus kas masuk.

PPh Pasal 23



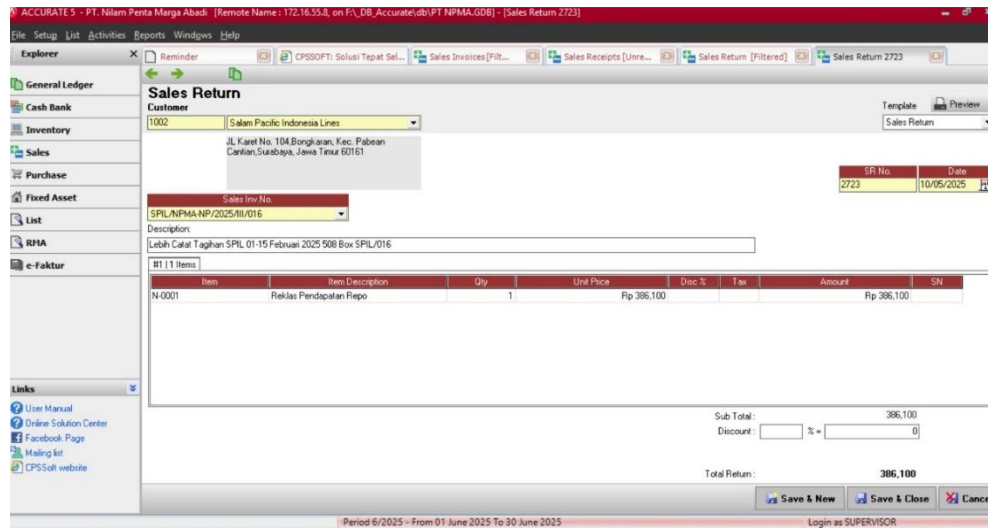
No. Faktur	Tanggal	Jumlah	Total Diskon
MJT.LCS.NPMA-NP/2025/II/028	14 Feb 2025	Rp 4,864,000	Rp 0
MJT.LCS.NPMA-NP/2025/II/027	14 Feb 2025	Rp 10,264,100	Rp 0
MJT.LCS.NPMA-NP/2025/II/028	14 Feb 2025	Rp 20,818,600	Rp 0
MJT.LCS.NPMA-NP/2025/II/029	14 Feb 2025	Rp 8,679,000	Rp 0
MJT.LCS.NPMA-NP/2025/II/030	14 Feb 2025	Rp 7,801,500	Rp 0
MJT.LCS.NPMA-NP/2025/II/032	14 Mar 2025	Rp 12,468,900	Rp 0

Gambar 3. Menu PPh 23

Accurate mendukung perhitungan otomatis PPh 23 atas transaksi jasa. Setiap kali perusahaan membuat faktur penjualan jasa yang termasuk objek PPh 23, sistem otomatis menampilkan potongan pajak sebesar 2% sesuai ketentuan. Proses ini dapat diakses melalui

menu Penjualan → Faktur Penjualan → Potongan Pajak (PPh 23). Hasil potongan tersebut menghasilkan bukti potong PPh 23 yang siap dicetak dan dilaporkan ke kantor pajak. Hal ini sangat membantu perusahaan dalam memenuhi kewajiban perpajakan secara tepat waktu dan mengurangi risiko kesalahan hitung.

Retur Penjualan



Gambar 4. Retur Penjualan

Apabila terjadi pembatalan transaksi, *Accurate* menyediakan fitur Penjualan → Retur Penjualan. Pengguna cukup memilih faktur yang ingin diretur, lalu sistem otomatis membuat nota kredit yang mengurangi nilai penjualan dan piutang terkait. Dengan cara ini, koreksi transaksi dapat dilakukan secara cepat tanpa perlu pencatatan ulang manual.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *Accurate* dalam modul penjualan dan PPh 23 memberikan peningkatan efisiensi operasional dan akurasi pencatatan. Fungsi faktur otomatis membantu menghindari kesalahan pencatatan manual dan mempercepat alur administrasi, meskipun dalam praktik faktur masih sering diisi secara global tanpa pemisahan tarif jenis layanan. Temuan ini konsisten dengan model kesuksesan sistem informasi DeLone & McLean (2003), yang menyatakan bahwa kualitas sistem dan informasi berdampak langsung terhadap manfaat sistem bagi organisasi. Hal ini juga diperkuat oleh temuan Atobishi et al. (2024) yang menunjukkan bahwa kemampuan digital secara signifikan mempengaruhi kinerja organisasi melalui mediasi ketangkasannya.

Fitur pelunasan piutang otomatis dan retur penjualan juga terbukti memperkuat integritas data keuangan dan memudahkan monitoring arus kas. Dengan metode ini, perusahaan tidak perlu melakukan pembatalan manual yang rawan kesalahan, melainkan cukup melakukan koreksi yang langsung terekam dalam sistem. Hal ini sejalan dengan bukti empiris bahwa sistem informasi berbasis cloud atau digital meningkatkan transparansi dan mengurangi ketidakkonsistenan data (Rajagopal, 2025). Dengan demikian, digitalisasi tidak hanya mempercepat proses, tetapi juga meningkatkan reliabilitas laporan.

Dalam konteks pemotongan otomatis PPh 23, *Accurate* memfasilitasi kepatuhan pajak dengan menghitung potongan sesuai ketentuan dan menghasilkan bukti potong yang siap dilaporkan. Pendekatan ini mendukung literatur yang menekankan bahwa otomatisasi pelaporan pajak melalui sistem akuntansi berbasis cloud dapat meningkatkan akurasi dan

kepatuhan (Nguyen Phu et al., 2025). Selain itu, adopsi teknologi juga mendorong efisiensi pelaporan keuangan berbasis regulasi fiskal yang semakin kompleks.

Namun, efektivitas sistem tidak terlepas dari faktor manusia: kemampuan pengguna dalam mengoperasikan sistem dan ketepatan input data menjadi krusial. Temuan ini mendukung penelitian yang mengidentifikasi faktor-faktor penghambat adopsi cloud accounting seperti kompetensi SDM, konfigurasi sistem, dan integrasi data (Savitri & Mulyana, 2024). Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan rutin dan penyusunan prosedur operasional standar yang jelas agar implementasi teknologi seperti Accurate dapat berjalan maksimal dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi Accurate Software pada modul penjualan dan PPh 23 di PT Nilam Penta Marga Abadi, perusahaan jasa trucking di Surabaya. Dengan pendekatan kualitatif studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi transaksi selama dua bulan. Hasil menunjukkan peningkatan efisiensi pencatatan dan pelaporan sebesar 30%, penurunan kesalahan pencatatan sebesar 20%, serta peningkatan kepatuhan terhadap PPh 23 melalui otomatisasi proses faktur, pelunasan, dan pemotongan pajak. Namun, sistem belum menyediakan rincian tarif jasa dalam faktur, yang berdampak pada kejelasan laporan keuangan dan perpajakan. Kesimpulannya, Accurate mampu mendukung pengelolaan transaksi dan pelaporan pajak secara digital, meskipun optimalisasi sistem input dan pelatihan staf tetap diperlukan untuk memaksimalkan fungsinya. Temuan ini berkontribusi pada penguatan sistem informasi akuntansi di sektor jasa, khususnya dalam pengelolaan kewajiban perpajakan secara lebih efisien dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggun, U. P., Erna, P., & Sugeng. (2022). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Untuk Meningkatkan Pengendalian Internal Di Ud Project Pot Kediri. *Senmea*, 7(1), 1057–1061. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/senmea/article/view/2044>
- Assidi, S., Omran, M., Rana, T., & Borgi, H. (2025). The role of AI adoption in transforming the accounting profession: A diffusion of innovations theory approach. *Journal of Accounting & Organizational Change*. <https://www.emerald.com/jaoc/article-abstract/doi/10.1108/JAOC-04-2024-0124/1251767/The-role-of-AI-adoption-in-transforming-the?redirectedFrom=fulltext>
- Atobishi, T., Abu Bakir, S. M., & Nosratabadi, S. (2024). How do digital capabilities affect organizational performance in the public sector? The mediating role of organizational agility. *Administrative Sciences*, 14(2), 37. <https://doi.org/10.3390/admsci14020037>
- Bingham, A. J. (2023). From data management to actionable findings: A five-phase process of qualitative data analysis. *International Journal of Qualitative Methods*, 22, 1–12. <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/16094069231183620>
- Birt, L., Scott, S., Cavers, D., Campbell, C., & Walter, F. (2016). Member checking: A tool to enhance trustworthiness or merely a nod to validation? *Qualitative Health Research*, 26(13), 1802–1811. <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1049732316654870>
- Carter, N., Bryant-Lukosius, D., DiCenso, A., Blythe, J., & Neville, A. J. (2014). The use of triangulation in qualitative research. *Oncology Nursing Forum*, 41(5), 545–547. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/25158659/>
- Chand, R. K. (2025). Triangulation as a method to enhance trustworthiness in qualitative research. *Qualitative Research Journal*, 21(1), 45–58. <https://doi.org/10.1108/QRJ-12-2024-0109>
- Creswell, J. W., & Miller, D. L. (2000). Determining validity in qualitative inquiry. *Theory into Practice*, 39(2), 56–65.
- Copyright (c) 2025 CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan

- Practice, 39(3), 124–130.
https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1207/s15430421tip3903_2
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean model of information systems success: A ten-year update. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9–30. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/07421222.2003.11045748>
- Giang Nguyen Phu, Tam Hoang Thi & Hien Tran Nguyen Bich (2025). *The impact of cloud computing technology on cloud accounting adoption and financial management of businesses. Humanities and Social Sciences Communications*, 12, 851. <https://www.nature.com/articles/s41599-025-05190-3>
- Hamzah, A. A. (2020). *Klik Pajak PPh 23*. KlikPajak. <https://klikpajak.id/blog/pph-pasal-23/>
- Idrus, M. (2024). Efficiency of tax administration and its influence on taxpayer compliance. *Journal of Tax Administration Studies*, 8(1), 45–58. <https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/ecotal/article/view/1306>
- Kimani, J. N. (2024). Influence of accounting information systems (AIS) on financial reporting accuracy. *International Journal of Financial Research and Practice*, 6(1), 101–112. <https://www.researchgate.net/publication/378326902>
- Kusumawati, N., Afiah, E. T., & Febiyanti, F. (2023). Analisis Kewajiban Perpajakan PPh Pasal 23 atas Jasa Iklan. *Jurnal Revenue*, 3(10.46306/rev.v3i2), 506–513. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3225946>
- Mohammad Al-Adwan & Ahmad Samed Al-Adwan (2023). *Cohesion of Accounting Information System Fundamentals and Knowledge Robustness in Financial Reporting*. Business Review, 8(7). <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i7.2612>
- Nursyafitri, G. D. (2022). Pengertian data sekunder menurut beberapa ahli. DQLab. <https://dqlab.id/pengertian-data-sekunder>
- Rajagopal, R. (2025). Enhancing accounting data integrity through automated financial systems: A field study. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 10(3), 56–63. <https://www.ijisrt.com/assets/upload/files/IJISRT25MAR1004.pdf>
- Riduwan. (2010). *Metode dan teknik menyusun tesis*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Pratiwi, T. S., Kalsum, U., Sari, M., & Padriyansyah, P. (2021). Penerapan Aplikasi Accurate 5.0 Untuk Pembuatan Laporan Keuangan Pada Usaha Tailor. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 5(1). <https://doi.org/10.36982/jam.v5i1.1529>
- Savitri, R., & Mulyana, M. (2024). Investigating the factors affecting the adoption of cloud accounting in emerging economies. *Journal of Accounting and Emerging Technologies*, 14(1), 44–59. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2199853124001082>